

PENGALAMAN-PENGALAMAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN MENGHADAPI SISTEM KULIAH DARING DI MASA PANDEMI COVID- 19

**(Studi Kasus Mahasiswa Pembangunan Sosial Angkatan 2018-
2020)**

Aulia Nur Zhafira¹, Sri Murlianti², Novita Surya Ningsih³

Abstrak

Pengalaman merupakan suatu episode dalam hidup manusia yang pernah dialami dan dijalani baik kejadian lampau atau baru saja terjadi dan disimpan dalam memori masing masing individu yang dapat terjadi pada setiap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman seperti apa saja yang dialami mahasiswa dalam proses kuliah sistem daring, serta apa saja yang menjadi hambatan dalam proses perkuliahan daring pada mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2018-2020. Teori konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep media online oleh Romli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggunaan perangkat & penguasaan akses yang digunakan untuk perkuliahan daring, Jangkauan sinyal, dan penyerapan materi pada mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi serta didukung dengan data sekunder yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh mahasiswa menggunakan media online dalam mengikuti perkuliahan dengan sistem daring. Media online yang termasuk didalamnya ialah berupa teks, gambar, video, serta suara. Media online hanya dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet dengan penggunaan jaringan Wi-Fi maupun kuota data internet. Dalam mengakses jaringan tersebut dibutuhkan adanya perangkat yang dapat menampilkan media online di dalam layar. Perangkat yang dapat mahasiswa gunakan ada Laptop, smartphone, Komputer, dan perangkat elektronik lainnya.

Kata Kunci : COVID-19, Pengalaman, Daring, Mahasiswa.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aulianurzhafira29@yahoo.com

Pendahuluan

Di awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya wabah virus corona (COVID-19) yang mematikan. Semakin banyaknya angka positif di setiap Negara termasuk Indonesia, melalui keputusan presiden nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas penanganan COVID-19 pada tanggal 13 maret, segala kegiatan yang dalam bentuk keramaian dengan jumlah yang banyak dianjurkan untuk tidak dilaksanakan dalam rangka meminimalisir penyebaran COVID-19 di kalangan masyarakat.

Melihat situasi yang semakin tidak kondusif yang disebabkan oleh virus ini, maka melalui surat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 3/2020 tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 di lingkungan Pendidikan (Kemendikbud, 2020). Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing. Terhitung sejak 15 Maret 2020, semua proses pembelajaran hanya dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Sistem belajar online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dan media internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, yang dikatakan pergantian dari cara yang konvensional menjadi cara yang modern (Sourial et al., 2018).

Dalam surat edaran bernomor bernomor 1067/UN17/TU/2020 Rektor Universitas Mulawarman, Prof. Dr. H. Masjaya., M.Si juga mengambil langkah-langkah lanjutan guna melindungi keselamatan dan kesehatan segenap Civitas Akademika dan tenaga kependidikan Universitas Mulawarman. Surat edaran yang ditandatangani pada Senin, 16 Maret itu juga diputuskan bahwa kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) tetap berjalan dalam bentuk kuliah *online* atau daring. Melalui pemanfaatan teknologi yang bisa dilakukan dengan berbagai aplikasi seperti Whatsapp group, Google Classroom, Zoom, dan Google Meet.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syah, 2020), penerapan kuliah *online* atau daring tidak berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya keterbatasan pemahaman dalam menggunakan teknologi bagi para guru, belum lagi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Masih banyak guru di Indonesia dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Begitu juga dengan peserta didik, terdapat beberapa dari mereka yang belum memiliki teknologi yang cukup canggih untuk mengikuti pembelajaran daring. Jaringan internet yang belum merata di setiap daerah juga menjadi alasan bahwa pembelajaran daring masih belum berjalan dengan efektif.

Dampak pandemi yang dialami oleh seluruh peserta didik mengharuskan semua pembelajaran dengan sistem daring. Tak terkecuali bagi para peserta didik

di Papua, dalam Liputan6.com (Makdori, 2020) menuliskan bahwa di beberapa daerah yang memiliki kendala pada jaringan internet. Menurut pengakuan seorang pelajar dari Papua saat ini jaringan yang paling stabil hanya di kota Jayapura, sementara untuk daerah lain masih belum mendapatkan akses jaringan yang stabil.

KERANGKA DASAR TEORI

Media Online

Media *online* adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet yang dapat berupa teks, gambar, *video*, serta suara (Romli, 2014). Menurut Romli, media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *website internet*.

Media *online* menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat di era milenial. Munculnya media *online* menjadikan pergeseran baru di masyarakat, baik dari segi budaya, etika, maupun norma yang ada. Dalam buku yang berjudul “Jurnalistik *Online*: Panduan Mengelola Media *Online*”, Romli mengatakan bahwa terdapat 3 generasi di dalam media, yaitu:

1. Media cetak (*printed media*), media cetak merupakan media yang berwujud secara langsung, dapat berupa tulisan yang dapat dibaca dalam bentuk koran, tabloid, majalah, maupun buku.
2. Media elektronik (*electronic media*), media elektronik merupakan media untuk menyampaikan sesuatu menggunakan elektronik seperti TV, Radio, *Video*, dan sebagainya.
3. Media *Online*, generasi ketiga dalam media ini merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk di dalam kategori media *online* adalah, *website*, *blog*, media sosial (*facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, *telegram*, *email*, dan lain-lain).

Dari ketiga generasi media diatas, media yang paling banyak digunakan masyarakat dari setiap kalangan ialah media *online*. Media *online* dapat diakses menggunakan internet dan didukung dengan sinyal. Selain mudah diakses, media *online* juga bersifat *up to date* yang akan dengan cepat menerima berbagai informasi dan praktis, karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja menggunakan internet yang didukung dengan sinyal.

Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran dengan metode daring merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan

interaksi pembelajaran dengan bantuan jaringan internet (Kuntarto, 2017). Oleh karena itu, di masa pandemi ini metode daringlah yang paling pas digunakan untuk proses pembelajaran bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Pemanfaatan teknologi *mobile* adalah sumbangan terbesar dalam lembaga pendidikan, yang termasuk di dalamnya adalah demi tercapainya pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai macam media juga dapat digunakan guna mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan sistem daring. Misalnya dengan kelas-kelas virtual menggunakan media jaringan Google Classroom, Zoom, Edmodo, Schoology (Enriquez, 2014), serta aplikasi pesan langsung seperti WhatsApp yang saat ini sudah digunakan oleh semua kalangan (So, 2016). Sistem pembelajaran daring bahkan dapat dijalankan melalui media jaringan sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Pembelajaran dengan metode daring ini merupakan metode baru bagi mahasiswa yang tidak mengharuskan untuk hadir di kelas melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Sistem pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian dalam menjalani dan mengatur waktu agar lebih efisien saat melakukan kegiatan belajar (Zhafira et al., 2020). Pembelajaran dalam jaringan yang bermutu bersifat masif dan terbuka untuk dijangkau oleh para peserta didik dengan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data serta penjelasan yang berupa uraian dan analisis mendalam. Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari informan dengan melakukan wawancara mendalam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data, buku-buku bacaan, internet, dan penelitian terdahulu.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan mahasiswa dalam menggunakan teknologi serta aplikasi yang menjadi akses perkuliahan. Serta hambatan apa yang dialami oleh mahasiswa dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.
2. Selain penguasaan teknologi, penelitian ini juga difokuskan pada jangkauan lokasi mahasiswa dengan jaringan internet yang ada.
3. Penyerapan materi bagi mahasiswa, dengan metode seperti apa yang diterapkan oleh pengajar untuk perkuliahan. Serta mengetahui keefektifan perkuliahan yang berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pembangunan Sosial angkatan 2018-2020. Dalam penelitian ini diambil 10 mahasiswa sebagai informan utama dan 1 dosen sebagai informan pendukung. Adapun identitas informan penelitian sebagai berikut

Tabel 1 : Identitas Informan Utama

No.	Informan	Angkatan	Tempat Tinggal	Perangkat	Akses Internet
1.	IN/ P	2019	Bontang	Hp Iphone	Wi-Fi
2.	RF/ P	2018	Berau	Hp Vivo	Wi-Fi
3.	SS/ P	2020	Muara Jawa	Hp Oppo A5s	Kuota
4.	SH/ P	2019	Samarinda	Hp Oppo	Wi-Fi & Kuota
5.	IM/ L	2018	Muara Mengkal	Hp Vivo Z1	Kuota
6.	IA/ L	2018	Samarinda	Hp Oppo & Laptop HP	Kuota
7.	JM/ L	2019	Kutai Barat	Hp Oppo	Kuota
8.	FM/ P	2020	Samarinda	Realme c3	Kuota
9.	SR/ P	2019	Samarinda	Hp Iphone & Laptop ASUS	Wi-Fi
10.	TR/ P	2018	Samarinda	Hp Vivo Y91	Kuota

Problematika Kuliah Daring

Sistem perkuliahan daring yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, serta fleksibilitas, memunculkan berbagai jenis pengalaman interaksi dalam proses perkuliahan. Hal ini disebabkan karena kondisi Pandemi COVID-19 yang memaksa seluruh mahasiswa untuk beradaptasi dengan sistem belajar yang baru. Perubahan yang dialami secara tiba-tiba ini tentu terasa berat mahasiswa maupun pengajar.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data serta penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Dengan menggunakan penelitian deskriptif diharapkan hasilnya mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan yang tidak hanya sekedar sajian data.

Penelitian ini terdiri dari 3 aspek keikutsertaan perkuliahan daring yang sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu: A. Penggunaan Perangkat & Penguasaan Akses (Platform/ Aplikasi) yang digunakan untuk perkuliahan daring, B. Jangkauan Lokasi Sinyal (Pengguna Wi-Fi & Pengguna Kuota Data Internet), C. Penyerapan Materi & Metode Pengajaran.

A. Penggunaan Perangkat & Penguasaan Akses (Platform/ Aplikasi) yang digunakan untuk perkuliahan daring

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, 94,4% mahasiswa mengikuti kelas daring dengan menggunakan *smartphone*. Selain mudah, *smartphone* juga merupakan perangkat umum yang sudah pasti dimiliki mahasiswa sebagai alat komunikasi. Terhitung 42 mahasiswa Pembangunan Sosial angkatan 2018-2020 yang mengisi survei, 100% dari mereka telah menggunakan perangkat pribadi. Namun, hanya 77,8% dari mereka yang sudah memahami sepenuhnya cara menggunakan perangkat serta aplikasi penunjang kelas daring yang digunakan.

Tipe perangkat yang digunakan oleh mahasiswa sangat beragam, ada yang menggunakan Laptop dengan tipe yang beragam juga. Mulai dari Laptop dengan merek *ASUS*, *Lenovo*, *Acer*, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan tipe *smartphone* yang digunakan, ada yang menggunakan *iPhone*, *Vivo*, *Oppo*, hingga *Real Me*, dan lain-lain. Beragam tipe perangkat yang digunakan oleh mahasiswa ini menimbulkan problematika yang berbeda-beda.

Seperti yang kita ketahui, *Handphone* adalah perangkat paling umum yang dimiliki oleh setiap orang, terutama anak muda. *Handphone* umumnya digunakan sebagai alat berkomunikasi antar manusia jarak jauh. Sebelum adanya pandemi, seluruh mahasiswa memang sudah memiliki *Handphone* pribadi sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi *Handphone* juga berfungsi untuk menyimpan data yang dibutuhkan. Selain mudah untuk digunakan, *Handphone* juga lebih praktis untuk digunakan dan dibawa kemanapun. Dalam hal ini tentu memudahkan mahasiswa untuk mengakses perkuliahan menggunakan *Handphone* dimanapun mereka berada selama terdapat jaringan internet. Namun *Handphone* memiliki kapasitas memori yang relatif kecil juga, sementara untuk mengunduh aplikasi yang digunakan untuk kuliah daring akan membutuhkan kapasitas memori yang besar. Kendala yang kerap terjadi pada pengguna *Handphone* adalah penuhnya memori karena banyak terisi dengan berbagai aplikasi penunjang kuliah daring.

“Zoom itu besar kapasitas memorinya, dan *Handphone* saya kapasitas memorinya kecil jadi pada saat mau download Zoom saya harus hapus foto-foto di galeri *Handphone* saya terlebih dahulu. Belum lagi kita ngirim tugas-tugas gitu lewat Whatsapp, *Handphone* tidak cukup memorinya. Bisa kalau mau pakai laptop, tapi masalahnya laptop saya harus di charger terus kalau gak di charger dia langsung mati. Takutnya kalau mati lampu otomatis keluar dari kelas Zoom, atau pas mau kumpul tugas jadi gak bisa.” (Wawancara mahasiswa SR, 24 Agustus 2021)

Aplikasi Zoom merupakan aplikasi yang perlu di unduh di dalam perangkat untuk mengaksesnya. Besarnya kapasitas aplikasi Zoom yang

harus di unduh di dalam perangkat cukup menjadi keluhan beberapa mahasiswa. Sementara itu, bagi dosen Zulkifli Abdullah aplikasi Zoom justru aplikasi yang sangat memudahkan aktifitas belajar mengajar.

“Zoom meeting ini aplikasi yang paling simple, tidak ribet, dan juga memudahkan dosen maupun mahasiswa untuk melakukan apapun. Termasuk berdiskusi secara kelompok, untuk share screen juga cepat, dan mudah dipahami bagi setiap dosen baik dari generasi senior maupun junior, demikian juga bagi mahasiswa. Semua kepentingan kita dalam proses perkuliahan ini bisa terpenuhi dengan baik melalui aplikasi ini. Sementara keluhan dalam menggunakan Zoom hanya di awal-awal saja, untuk saat ini menggunakan zoom malah menjadi tradisi yang baik. Justru Zoom ini sudah menjadi aplikasi pertemuan daring yang paling populer bahkan di dunia.” (Wawancara dengan Dosen Zulkifli Abdullah, 28 Februari 2022)

B. Jangkauan Lokasi Sinyal

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti 82.4% mahasiswa kerap mengalami kendala pada sinyal internet ketika menjalani perkuliahan. Keterbatasan jangkauan sinyal pada lokasi masing-masing mahasiswa membuat hal ini menjadi problematika yang belum ada solusinya. Lebih fleksibel karena hanya mengikuti kuliah dari rumah, namun membutuhkan biaya untuk kuota internet. Hal ini biasa dirasakan oleh mahasiswa yang tinggal jauh dari kota atau tinggal di pedalaman yang sulit untuk menemukan koneksi internet yang bagus. Untuk mengakses internet dan mengikuti kuliah daring, mahasiswa dihadapkan dengan 2 pilihan, yaitu menggunakan Wi-Fi atau menggunakan kuota data internet.

Dari 10 mahasiswa yang di wawancara dalam penelitian ini, 3 orang menggunakan jaringan Wi-Fi, 6 orang menggunakan Kuota Internet, dan 1 orang memakai keduanya secara bergantian. Keterbatasan jangkauan sinyal pada lokasi masing-masing mahasiswa membuat hal ini menjadi problematika yang belum ada solusinya. Lebih fleksibel karena hanya mengikuti kuliah dari rumah, namun membutuhkan biaya untuk kuota internet. Hal ini yang dirasakan oleh mahasiswa yang tinggal jauh dari kota atau tinggal di pedalaman yang sulit untuk menemukan koneksi internet yang bagus.

Seperti yang dialami oleh seorang mahasiswa yang harus menaiki bukit untuk mendapatkan sinyal dari tempat tinggalnya. Berada di Desa yang terpencil membuat mahasiswa JM kerap kesulitan untuk mengikuti perkuliahan karena kendala sinyal yang sangat sulit dan tidak stabil. Bahkan ketika sudah berada diatas bukit, sinyal yang mereka dapatkan belum tentu bagus karena seluruh pelajar di Desa tersebut berbondong-bondong menaiki bukit untuk kelas daring.

“Di Desa saya tidak ada tower, karna di Desa saya di pedalaman. Kalau cuman buat SMS atau telfon bisa.. tapi buat internet tidak bisa. Jadi kami semua anak mudanya yang SD, SMP, SMA, mauapun Kuliah, kalau lagi mau belajar *online* harus ke Pohon Karet dulu, atau kita menyebutnya Jaringan Kekaretan agar dapet sinyal internet. Karena kan semua harus *online* jadi kadang kita membludak semua di Pohon Karet itu. Atau kalau misalnya di Pohon Karet sangat penuh, kita biasanya ke bukit.. bukit itu gunung karena disini gak ada jaringan lagi selain tempat-tempat itu. Nah, walaupun kami sudah ke Pohon Karet tetap aja ada gangguan sinyalnya. Makanya saya sering tidak bisa masuk kuliah karena kendala ini, ya mengganggu juga tapi mau gimana lagi memang begini keadaan kami disini” (Wawancara mahasiswa JM, 7 Oktober 2021)

Selain itu, mengenai absen mahasiswa diharuskan untuk tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan daring. Ketika terdapat kendala pada sinyal mahasiswa banyak yang tak sempat untuk mengikuti sesi absen di kelas daring. Sebagian besar pengajar di Pembangunan Sosial mewajibkan peserta didik mengaktifkan kamera. Bagi Bapak Zulkifli Abdullah, baik selagi absen maupun selama kelas berlangsung mahasiswa diwajibkan untuk selalu mengaktifkan kamera. Dalam sekali pertemuan, Bapak Zulkifli Abdullah melakukan absen sebanyak tiga kali saat awal pertemuan, ditengah-tengah perkuliahan, dan juga pada saat perkuliahan akan berakhir. Bapak Zulkifli Abdullah melakukan absen dengan cara *screenshot* room meeting, jika di dalam *screenshot* tersebut mahasiswa tidak mengaktifkan kamera maka akan dihitung alpa.

Keterbatasan tempat tinggal mahasiswa menyebabkan problematika serius. Ketidakserdiaannya jaringan membuat mahasiswa yang tinggal di pedalaman merasakan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan sistem daring. Dalam hasil survei yang peneliti lakukan, seluruh mahasiswa pernah mengalami kendala perkuliahan daring yang disebabkan oleh sinyal yang tidak stabil. Kendala tersebut antara lain: 1) Suara tidak dapat terdengar, 2) Gambar/ Video yang terputus-putus, 3) Tertinggal absen.

C. Penyerapan Materi & Metode Pengajaran

Komunikasi dalam pembelajaran kini berubah menjadi komunikasi secara *online/* daring, yang mana terjadinya pembelajaran jarak jauh. Sebelum adanya pandemi, mahasiswa melakukan perkuliahan secara langsung dan tatap muka sehingga dapat lebih dimengerti dalam memberikan penjelasan. Selain dapat lebih mudah dimengerti, kuliah tatap muka juga lebih membangun interaksi serta komunikasi antar mahasiswa. Membangun komunikasi antar mahasiswa tentu saja penting, dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya kerja tim atau tugas yang dilakukan berkelompok. Agar mahasiswa dapat bertukar pikiran serta mengkespresikan diri masing-masing.

“Saya sampai berada di fase stress karena saya merasa tidak ada sama sekali ilmu yang masuk ke otak saya selama satu semester. Saya ketakutan nggak bisa ngisi nanti pas ujian karna nggak ngerti apa-apa, saya juga takut IPK saya rendah dan takut ngulang msta kuliah. Makanya saya sampai stress karena bingung harus gimana” (Wawancara mahasiswa SR, 3 Oktober 2021)

Tuntutan untuk dapat menguasai materi dan keterampilan dalam waktu yang terbilang singkat membuat mahasiswa semakin tertekan, sehingga menimbulkan kondisi stress akademik. Mahasiswa merasa jenuh terhadap metode pembelajaran daring yang kurang interaktif. Jika hal ini terus terjadi dalam kurun waktu yang lama, akan membuat mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar. Kondisi perkuliahan daring membuat minimnya kualitas komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya, hal ini juga dapat meningkatkan stress akademik yang dialami.

“Kalau kuliah *offline* saya bisa jauh lebih paham dengan materi yang disampaikan, kalau daring begini bosen, terlalu lama juga jadi jenuh. Gak ada temen buat berinteraksi jadi gak bisa diskusi. Saya merasa gak puas aja kalo kuliah daring, gak dapet feelnya gitu kayak bukan kuliah. Belum lagi kendala sinyal yang suka membuat saya te-kick sendiri dari kelas, suara juga putus-putus, jadi gak bisa menerima materi dengan optimal” (Wawancara mahasiswa EA, 8 September 2021)

Hampir seluruh mahasiswa memilih untuk kembali seperti sedia kala yaitu kuliah tatap muka. Mereka berpendapat bahwa kuliah tatap muka lebih efektif, menyenangkan dan lebih memberikan makna bagi mereka. Namun, ada juga mahasiswa yang merasa sudah nyaman dengan keadaan sekarang yang serba *online*. Perkuliahan daring dianggap lebih fleksibel dan santai. Serta menghemat biaya hidup bagi mereka yang merantau.

Mulai dari permasalahan jaringan internet yang tidak stabil membuat mahasiswa harus berkali-kali keluar dan masuk kelas Zoom. Keburukan jaringan internet tentu sangat mengganggu proses perkuliahan. Baik dosen maupun mahasiswa dapat mengalami problematika ini, terlebih lagi bagi mahasiswa yang tinggal di pedalaman dan akses sinyal tidak memadai. Seperti yang dialami oleh mahasiswa JM yang tinggal di daerah dengan sinyal yang minim. Sementara itu mahasiswa JM merasa terdapat beberapa dosen yang tidak mengerti keadaan yang dialaminya. Sama halnya dengan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa TR yang merasa sangat kesulitan untuk menerima materi yang jelas karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil. Belum lagi keadaan dirumah yang terkadang mengganggu konsentrasi belajar yang dialaminya.

Problematika lain yang dialami mahasiswa mengenai penyerapan materi ialah kurangnya komunikasi dan interaksi antar teman satu kelas. Seperti yang dialami oleh mahasiswa EA dan mahasiswa TR yang merasa kesulitan untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Mahasiswa merasa dengan adanya diskusi satu sama lain membuat mereka dapat memahami materi dengan seksama. Seperti yang kita ketahui, pada umumnya manusia adalah manusia sosial yang membutuhkan satu sama lain. Sama halnya dengan pelajar yang memerlukan interaksi dengan sesama pelajar untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengalaman mahasiswa FISIP khususnya Prodi Pembangunan Sosial Angkatan 2018-2020 Universitas Mulawarman dalam menghadapi sistem kuliah daring di masa pandemi COVID-19, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- A. Seluruh mahasiswa Prodi Pembangunan Sosial angkatan 2018-2020 dalam penelitian ini menggunakan perangkat pribadi untuk mengikuti perkuliahan daring. Dan 93,2% dari mereka telah mengerti sepenuhnya bagaimana cara mengakses dan menggunakan perangkat tersebut sebagai penunjang kuliah daring. Dalam melaksanakan perkuliahan daring, mahasiswa menggunakan 3 aplikasi Zoom, Google Meet, dan Whatsapp. 3 dari 10 informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa perangkat yang digunakan untuk kuliah daring sering tidak stabil atau error karena memori yang dipenuhi oleh aplikasi seperti Zoom. Menurut mereka, aplikasi Zoom terlalu besar untuk perangkat mereka.
- B. Dari 10 informan, terdapat 3 mahasiswa yang menggunakan Wi-Fi, 6 mahasiswa yang menggunakan kuota internet, dan 1 mahasiswa yang menggunakan keduanya secara bergantian. Mahasiswa yang tidak menggunakan Wi-Fi sebagian besar karena biaya bulanan yang relatif mahal. Walaupun akses internet yang digunakan mahasiswa beragam, namun seluruh mahasiswa dalam penelitian ini mengaku pernah mengalami sinyal yang tidak stabil. Bahkan terdapat satu mahasiswa dalam penelitian ini yang berasal dari pedalaman Kutai Barat dan harus menaiki bukit demi mendapatkan sinyal. Hal itu menyebabkan mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti perkuliahan daring dengan efektif.
- C. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa kebanyakan merasa kurang memahami materi yang disampaikan dalam kuliah daring. Mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan online yang dilakukan dari rumah hanya membuat mereka merasa bosan dan mengantuk. Selain

permasalahan sinyal yang serius, mahasiswa merasa bahwa perkuliahan daring ini lebih banyak menimbulkan problematika yang menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam menyerap materi yang diberikan.

- D. Dari problematika-problematika diatas, 8 dari 10 mahasiswa dalam penelitian ini merasa motivasi belajar mereka menurun. Kurangnya motivasi dalam mengikuti perkuliahan akan menyebabkan penurunan nilai akademis mahasiswa. Hal ini tentu sangat berdampak negatif baik bagi mahasiswa, pengajar, maupun perguruan tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan ialah:

a. Bagi Pengajar

Dengan memahami problematika mahasiswa yang dialami dalam penelitian ini, pihak pengajar diharapkan dapat meningkatkan metode mengajar yang dalam sistem perkuliahan daring ini agar lebih mudah untuk dipahami oleh mahasiswa, seperti:

- Menyisipkan penyampaian materi melalui video atau film pendek tentang aplikasi dari materi yang disampaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- Mengajak mahasiswa berdiskusi aktif setelah penyampaian materi dengan memberikan kasus-kasus ringan untuk dipecahkan
- Memberikan waktu istirahat sejenak sekitar 15 – 30 menit sebelum dilanjutkan, ketika perkuliahan sudah berlangsung sekitar 2 jam

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mahasiswa juga memiliki keinginan untuk mandiri dalam mengikuti perkuliahan agar dapat termotivasi dalam memecahkan permasalahan dengan baik. Selain itu, mahasiswa harus berani untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Serta mahasiswa diharapkan mencari buku referensi lain yang dapat menjadi pengetahuan tambahan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan prodi atau fakultas lebih menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama yang dilaksanakan secara online, baik sebelum, saat pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaan, diantaranya:

- Membuatkan jadwal kuliah online untuk dapat diikuti oleh dosen dan mahasiswa jauh-jauh hari sebelum periode

- perkuliahan dimulai, sehingga bila terdapat dosen yang berhalangan, bisa segera ditentukan waktu penggantinya pada waktu yang semestinya.
- Dosen harus segera berkoordinasi kepada fakultas atau prodi ketika secara mendadak tidak bisa memberikan perkuliahan, sehingga fakultas atau prodi bisa mengatur ulang waktu perkuliahan pada waktu yang semestinya.
- d. Bagi Pihak Pemerintah (Kemendikti)
- Diharapkan pihak Kemendikti dapat melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kuliah *online* serta memberikan pemecahan dari problematika yang dialami mahasiswa maupun dosen, seperti:
- Memberikan pelatihan kepada mahasiswa maupun dosen tentang penggunaan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan
 - Memberikan kuota internet secara merata kepada seluruh mahasiswa yang aktif menjalani perkuliahan daring
 - Meninjau daerah pedalaman yang terdapat siswa maupun mahasiswa yang harus mengikuti perkuliahan daring agar mendapatkan sinyal yang lebih baik dan stabil.

Daftar Pustaka

- Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. In *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Varidika*.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*.

- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice, 35*(5), 639–643
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7*(5).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4*, 37–45.
-
-